

ABSTRACT

PELLO, MARSHYKE TRISHARMA I. (2019). **An Analysis of Code Mixing Found in Two Selected Videos by Nessie Judge.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

In this modern era, almost all of the people use social media. One of the social media is Youtube. Youtube is used in order to upload, watch, and share videos. In Indonesia, one of the famous Youtubers is Nessie Judge. In her videos, she tends to mix Indonesian and English. Therefore, this research focuses on the analysis of code mixing found in two videos by Nessie Judge.

There were two research questions in this research. First is to find the types of code mixing. Second, the researcher analyzed the reasons of code mixing done by Nessie Judge.

To answer the research questions, the researcher applied sociolinguistic theory, especially the theories on types and reasons of code mixing proposed by Hoffman (1991). The researcher also applied two other theories, namely the theory of word class and the theory of Indonesian affixes. The theory of word class talked about the category of word and the theory of Indonesian affixes was about the types of affixes found in Indonesian.

In this research, the objects of the study were two selected videos by Nessie Judge. The first video talked about a conspiracy theory and the second video was about a mysterious event that happened in the world. This study applied sociolinguistic approach.

After analyzing the data, there were 106 cases of code mixing. For the types of code mixing, there were 84 data of intra-sentential code mixing and 22 data of intra-lexical code mixing. For the reasons of code mixing, the researcher found 82 data of talking about particular topic, 18 data of being emphatic about something, and 6 data of repetition used for clarification.

The researcher concluded that intra-sentential code mixing was the most used type of code mixing because the pattern of sentence in both languages that made the speaker mixed the languages easily. The researcher also concluded that talking about particular topic was the most used reason of code mixing and it happened because the speaker in the videos used popular terms and there were some lack of equivalent words in Indonesian.

Keywords: Indonesian, English, code mixing, sociolinguistics.

ABSTRAK

PELLO, MARSHYKE TRISHARMA I. (2019). **An Analysis of Code Mixing Found in Two Selected Videos by Nessie Judge.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Di era modern ini, hampir semua orang menggunakan media sosial. Salah satu contoh media sosial adalah Youtube. Youtube digunakan untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video-video. Di Indonesia, salah satu pengguna Youtube yang terkenal adalah Nessie Judge. Dalam video-videoanya, ia sering mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis campur kode yang ditemukan dalam dua video oleh Nessie Judge.

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang pertama untuk menemukan jenis campur kode. Pada rumusan masalah yang kedua, peneliti menganalisis alasan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Nessie Judge.

Untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan teori sosiolinguistik, khususnya pada teori jenis dan alasan campur kode yang dikemukakan oleh Hoffman (1991). Peneliti juga menggunakan dua teori lainnya, yaitu teori kelas kata dan teori imbuhan dalam bahasa Indonesia. Teori kelas kata merujuk pada kategori kata dan teori imbuhan bahasa Indonesia merupakan teori yang membahas tentang imbuhan-imbuhan yang ada dalam bahasa Indonesia.

Objek dalam penelitian ini adalah dua video oleh Nessie Judge. Video pertama membahas tentang sebuah teori konspirasi dan video kedua membahas sebuah kejadian misterius yang terjadi di dunia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Sosiolinguistik.

Setelah menganalisis data-data yang ada, peneliti menemukan ada 106 kasus campur kode. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu mengenai jenis campur kode, ada 84 data campur kode dalam bentuk sentensial dan 22 data campur kode dalam bentuk leksikal. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu alasan penggunaan campur kode, peneliti menemukan 82 data membicarakan suatu topik, 18 data berempati pada sesuatu, dan 6 data pengulangan untuk memberi penjelasan.

Peneliti menyimpulkan bahwa campur kode dalam bentuk *sentential* adalah jenis yang paling banyak digunakan karena pola kalimat dalam kedua bahasa yang membuat pembicara dalam video mencampurkan bahasa dengan mudah. Peneliti juga menyimpulkan bahwa membicarakan suatu topik adalah alasan yang paling banyak muncul dalam data dan penyebabnya adalah karena pembicara dalam video menggunakan istilah-istilah yang populer dan belum ada istilah yang sepadan dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: Indonesian, English, code mixing, sociolinguistics.